

Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Pemutaran *Film* Dokumenter di Wilayah Jampiroso, Temanggung

Increasing Nationalism Through Documentary Film Screenings in the Jampiroso Region, Temanggung

Grita Supriyanto Dewi^{1*}, Muhammad Syarqim Mahfudz²,
Nofitasari Damayanti Karini³, Fakhрил Husain⁴

^{1,2,3,4} Prodi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Tidar, Indonesia

* Penulis Korespondensi: grita@untidar.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 15 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 28 Oktober 2025;

Terbit: 31 Oktober 2025.

Keywords: Documentary Films;
Heroes; Independence; Literacy;
Nationalism;

Abstract: The phenomenon of declining nationalism among the public, particularly among the younger generation, has become a serious concern in the current era of globalization and digital disruption. This community engagement program aimed to foster and strengthen the sense of nationalism among residents of the Jampiroso area through a visual approach, namely the screening of a documentary film themed on the nation's struggle. As a form of mass communication, film possesses a unique appeal that effectively and emotionally conveys educational messages. The methods employed in this community service activity (PKM) comprised several stages, including preparation and coordination, film screening implementation, and evaluation. The results of the program indicate an average increase of 1.43% in participants' understanding and sense of nationalism following the documentary screening. This improvement demonstrates that audiovisual media, particularly documentary films, can effectively cultivate historical awareness, instill the values of struggle, and strengthen the spirit of nationalism and heroism within the community. Furthermore, the activity revealed a high level of enthusiasm and active participation from the residents of Dusun Jampiroso Selatan RT 6/4, Temanggung, in educational programs centered on national identity.

Abstrak.

Fenomena menurunnya rasa nasionalisme di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi perhatian serius dalam era globalisasi dan disrupsi digital saat ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat wilayah Jampiroso melalui pendekatan visual berupa pemutaran *film* dokumenter bertema perjuangan bangsa. *Film* sebagai media komunikasi massa memiliki daya tarik tersendiri yang mampu menyampaikan pesan edukatif secara efektif dan emosional. Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain tahapan persiapan dan koordinasi, tahapan pelaksanaan pemutaran *film* dan tahapan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan PKM didapatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pemahaman dan rasa nasionalisme pada masyarakat di Jampiroso setelah dilakukan pemutaran *film* dokumenter sebesar 1,43%. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa media audiovisual berupa *film* dokumenter efektif dalam menumbuhkan kesadaran sejarah, menanamkan nilai perjuangan, serta memperkuat semangat nasionalisme dan heroisme di kalangan masyarakat. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa masyarakat Dusun Jampiroso Selatan RT6/4, Temanggung memiliki antusiasme dan partisipasi yang baik terhadap kegiatan edukatif berbasis kebangsaan.

Kata kunci: *Film* Dokumenter; Kemerdekaan; Literasi; Nasionalisme; Pahlawan.

1. LATAR BELAKANG

Nilai nasionalisme menjadi aspek penting dalam membentuk identitas kebangsaan dan kesadaran warga negara terhadap sejarah, nilai-nilai kebangsaan, serta tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter memegang peran penting dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada generasi muda. Dalam kajian literatur

ditemukan bahwa pembelajaran sejarah tidak sekadar memaparkan fakta kronologis, tetapi juga berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai karakter teladan para pahlawan. Pembelajaran sejarah dapat berperan sebagai pembangunan karakter bangsa (Fitrian & Fatmariza, 2022). Dalam konteks pendidikan formal, media *film* dokumenter atau media audiovisual berbasis *film* telah digunakan sebagai alat untuk memperkuat internalisasi nilai nasionalisme. Penelitian menunjukkan penggunaan media audiovisual berbasis *film* mampu meningkatkan pemahaman nilai nasionalisme peserta didik. Nilai-nilai nasionalisme seperti rasa persatuan, penghargaan terhadap keberagaman budaya, dan komitmen menjaga keutuhan NKRI mengalami peningkatan signifikan dari skor *pretest* ke *posttest* setelah pemutaran *film* dokumenter. *Film* tidak hanya berperan sebagai hiburan edukatif tetapi juga sebagai sarana dalam pendidikan karakter kebangsaan (Saragih et al., 2025). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Octavian, (2014) menunjukkan bahwa media *film* atau *film* dokumenter dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini disebabkan karena *film* mampu menyajikan narasi visual dan audio yang menyentuh aspek afektif dan kognitif peserta didik. Oleh sebab itu, pengalaman pembelajaran yang didapatkan lebih mendalam dan emosional, sehingga proses internalisasi nilai tidak hanya terjadi secara intelektual tetapi juga melalui pengalaman visual yang konkret. Berdasarkan penelitian Akbar et al., (2018) pemutaran *film* terbukti mampu menyampaikan pesan-pesan nasionalisme secara kuat dan efektif, khususnya semangat perjuangan dan persatuan. Sementara itu, penelitian Utami et al., (2018) menunjukkan penggunaan media *film* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa secara signifikan, dengan hasil 85,73% untuk kelas eksperimen. *Film* dokumenter juga dapat memperkuat identitas lokal masyarakat dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap budaya lokal. Sebuah studi dokumenter yang fokus pada masyarakat lokal atau komunitas tertentu menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan narasi budaya lokal dapat mempererat hubungan antara warga dan lingkungan sosial budaya serta memperkuat identitas lokal. Hal ini berpotensi mendukung rasa kebangsaan melalui pemahaman akar budaya lokal (Putra et al., 2025)

Wilayah Jampiroso Temanggung (Jawa Tengah) sebagai wilayah desa atau komunitas lokal memiliki karakteristik sosial budaya khas dan potensi nilai sejarah atau budaya lokal yang belum banyak disentuh oleh media visual formal. Dengan mengadakan pemutaran *film* dokumenter yang relevan dengan sejarah lokal, perjuangan masa lalu, identitas budaya daerah, atau nilai kebangsaan dapat mendorong warga terutama generasi muda untuk lebih mengenal dan menginternalisasi nilai nasionalisme. Oleh karena itu, pemutaran *film* dokumenter di wilayah Jampiroso diharapkan dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan rasa

nasionalisme masyarakat lokal, dengan harapan melalui pemutaran dokumenter, warga akan lebih mengenal sejarah lokal dan nasional, menghayati nilai perjuangan bangsa, serta memperkuat kesadaran identitas kebangsaan di tingkat lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Nasionalisme Dan Pendidikan Karakter

Konsep nasionalisme dan pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam konteks pembentukan kepribadian dan identitas warga negara Indonesia. Nasionalisme merupakan paham kesetiaan atau loyalitas tertinggi seseorang yang diabdikan kepada negara dan bangsanya, sehingga terdapat suatu perasaan yang sangat mendalam dalam bentuk ikatan erat terhadap tanah airnya dengan tradisi-tradisi sosial budaya serta pemimpin resmi di daerahnya (Afandi et al., 2023). Dalam ranah pendidikan, nasionalisme tidak hanya diartikan sebagai ideologi politik, tetapi juga sebagai nilai moral yang harus diinternalisasikan sejak dini melalui proses pembelajaran formal maupun nonformal (Sutrisno & Samsuri, 2023). Pendidikan karakter menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme, sebab keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk generasi yang berakhlak, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab sosial serta kebangsaan yang tinggi. Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, toleransi, serta cinta tanah air yang menjadi implementasi dari nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme dalam pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai indikator, seperti kebanggaan menjadi warga negara Indonesia, penghargaan terhadap simbol-simbol negara, kepedulian terhadap lingkungan sosial dan budaya, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kebangsaan (Widiatmaka, 2022). Indikator tersebut mencerminkan bahwa nasionalisme bukan sekadar kesetiaan emosional terhadap negara, melainkan bentuk tanggung jawab moral untuk menjaga keutuhan bangsa dan kemajuan bersama. Strategi implementasi pendidikan karakter berbasis nasionalisme dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai kebangsaan ke dalam mata pelajaran sejarah, pelaksanaan pembiasaan rutin seperti kegiatan gotong royong, serta pemanfaatan media pembelajaran yang mengandung unsur kearifan lokal yang dapat dikaitkan dengan nilai nasionalisme dengan realitas sosial di sekitarnya (Hidayat & Yusuf, 2023)

Teori Pembelajaran Audiovisual dan Multimedia Learning

Pembelajaran berbasis audiovisual memanfaatkan kombinasi media gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang lebih mudah untuk dipahami. Hal tersebut mampu merangsang lebih banyak indera dan memperkuat daya ingat peserta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayer, (2002) pembelajaran akan lebih optimal jika informasi disajikan dalam bentuk teks, narasi, dan gambar yang saling mendukung serta tidak berlebihan. Dalam kegiatan PKM, pemutaran *film* dokumenter menjadi strategi pembelajaran berbasis multimedia yang selaras dengan prinsip-prinsip tersebut, karena memadukan unsur visual, audio, dan naratif yang mampu menumbuhkan pemahaman kognitif sekaligus kesadaran afektif mengenai nilai-nilai nasionalisme. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran nilai-nilai kebangsaan terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa (Ramadhana et al., 2025). Selain itu berdasarkan penelitian oleh Aisyah et al., (2025) didapatkan bahwa penggunaan media audiovisual dinilai cukup efektif dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner yang menunjukkan kecenderungan siswa setuju terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap konsep sikap nasionalisme. Penelitian ini mengindikasikan bahwa media audiovisual memiliki potensi signifikan sebagai alat bantu dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Octavian, (2014) Penerapan media *film* pada proses pelaksanaan pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan merasakan keadaan yang sebenarnya dari sebuah kehidupan. Hasil penelitian Novrianto et al., (2024) memperlihatkan penggunaan media *film* tokoh-tokoh pergerakan nasional efektif untuk menanamkan sikap nasionalisme dengan sungguh-sungguh, cinta tanah air, mengeluarkan pendapat, mengapresiasi tokoh pergerakan nasional, dan memaknai esensi nilai-nilai dari tokoh pergerakan nasional merupakan bentuk yang positif untuk mengisi kemerdekaan. Dalam kegiatan PKM di wilayah Jampiroso, Temanggung, penerapan teori multimedia *learning* tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman rasional mengenai makna nasionalisme, tetapi juga membangun keterikatan emosional peserta terhadap nilai kebangsaan melalui penghayatan cerita visual. Hasil temuan dari Putra et al., (2025) didapatkan bahwa *film* dokumenter memiliki kemampuan untuk menyampaikan narasi budaya dan sejarah secara menyentuh dan rasional. Selain itu, partisipasi masyarakat berkontribusi pada peningkatan solidaritas. *Film* dokumenter bukan hanya arsip visual, tetapi juga alat strategis dalam pendidikan budaya dan pembangunan komunitas berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, pemutaran *film* dokumenter dalam program PKM bukan hanya aktivitas informatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran rasa nasionalisme. Penelitian Fadila et al., (2021) menunjukkan terdapat perbedaan serta peningkatan pemahaman terhadap sikap nasionalisme setelah pemutaran *film* dokumenter. Audiovisual dan multimedia *learning* memberikan dasar konseptual yang kuat bahwa pemutaran *film* dokumenter bukan sekadar

hiburan edukatif, tetapi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter nasionalisme masyarakat di era digital.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa tahapan metode antara lain

Persiapan dan koordinasi

Pada tahapan persiapan dan koordinasi terdiri dari beberapa proses antara lain:

a. Identifikasi lokasi kegiatan di dusun Jampiroso Temanggung Jawa Tengah

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Jampiroso Selatan RT 6/RW 4 Jampiroso Temanggung Jawa Tengah. Wilayah tersebut memiliki kurang lebih 50 kepala keluarga. Dusun Jampiroso merupakan salah satu kawasan yang cukup strategis karena berlokasi tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Temanggung serta mudah diakses melalui jalur utama. Secara geografis, Dusun Jampiroso berada di daerah dataran tinggi dengan karakteristik lingkungan yang sejuk. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi di sektor informal dan jasa, serta memiliki tingkat partisipasi sosial yang tinggi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Pemilihan Dusun Jampiroso sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas yang baik serta relevansi kondisi sosial masyarakat terhadap tema kegiatan PKM. Dengan karakter masyarakat yang terbuka terhadap kegiatan edukatif dan nilai-nilai kebangsaan, Desa Jampiroso Selatan dinilai tepat untuk menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pembentukan karakter generasi muda melalui media audio-visual yang inspiratif.

b. Koordinasi dengan tokoh masyarakat dan warga untuk pelaksanaan PKM

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat yaitu ketua RT 6 Jampiroso Selatan dan panitia pelaksana untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, susunan acara serta pemilihan *film* dokumenter tema nasionalisme yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di desa Jampiroso Selatan.

Pelaksanaan dan sosialisasi

a. Pemberian kuesioner *pretest* mengenai sejarah kemerdekaan, tokoh pejuang kemerdekaan dan nilai-nilai nasionalisme serta heroisme

Sebelum dilaksanakan sosialisasi dan pemutaran *film*, masyarakat desa Jampiroso Selatan RT 6/RW 4 diminta mengisi kuesioner *pretest* untuk mengetahui pemahaman mengenai sejarah kemerdekaan, tokoh pejuang kemerdekaan dan nilai-nilai nasionalisme serta

heroisme. Responden pada kegiatan PKM ini merupakan warga desa Jampiroso Selatan RT 06/4 sebanyak 15 orang.

- b. Sosialisasi mengenai para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dan nilai nasionalisme serta heroisme pahlawan dan pemutaran *film* dokumenter.

Setelah melakukan pengisian kuesioner *pretest* maka dilanjutkan kegiatan sosialisasi mengenai tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dan nilai nasionalisme serta heroisme pahlawan. Kegiatan sosialisasi mengenai tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalisme dan sikap heroik di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Sosialisasi ini dilakukan dengan pendekatan edukatif dan inspiratif, melalui pemutaran *film* dokumenter serta diskusi interaktif yang menggambarkan perjuangan para pahlawan bangsa dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Melalui kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada tokoh-tokoh penting dalam sejarah perjuangan bangsa seperti Soekarno, Mohammad Hatta, Jenderal Sudirman dan Bung Tomo. Setiap tokoh memiliki kisah perjuangan yang merepresentasikan nilai-nilai luhur seperti semangat juang, rela berkorban, persatuan, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya nilai nasionalisme, yaitu rasa bangga dan cinta terhadap bangsa serta keinginan untuk menjaga kedaulatan negara. Nilai ini diwujudkan melalui penghargaan terhadap jasa para pahlawan dan upaya melanjutkan perjuangan para pahlawan dalam bentuk kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Sementara itu, nilai heroisme tercermin dari keberanian, ketulusan, dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajahan, yang menjadi teladan bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan global. Sosialisasi ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran kolektif masyarakat Dusun Jampiroso Selatan RT 6/4 tentang pentingnya memahami sejarah perjuangan bangsa. Dengan memahami perjuangan para pahlawan, masyarakat terutama generasi muda dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yang kuat, menghargai keberagaman, dan berperan aktif dalam menjaga persatuan bangsa.

- c. Pemberian kuis setelah kegiatan untuk mengukur perubahan sikap nasionalisme dan evaluasi

Tahapan evaluasi dalam kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada peserta setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pemutaran *film* dokumenter. Tujuan dari pemberian kuesioner ini adalah untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman, sikap, dan semangat nasionalisme masyarakat, khususnya peserta kegiatan, setelah menerima materi dan mengikuti rangkaian kegiatan. Responden

pada kegiatan PKM ini merupakan warga desa Jampiroso Selatan RT 06/4 sebanyak 15 orang.

d. Pengolahan dan analisis data

Tahap pengolahan dan analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sosialisasi dan pemutaran *film* dokumenter memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap nasionalisme peserta. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta observasi dan refleksi peserta selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan metode statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*). Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung nilai rata-rata (Florensia et al., 2024)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (1)$$

Keterangan :

$\bar{x}$: nilai rata – rata

x_i : nilai data ke i

n: jumlah data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai perubahan tingkat pemahaman dan sikap nasionalisme peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Tahapan pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan, yaitu di Dusun Jampiroso Selatan RT 6/4, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Tujuannya adalah untuk mengamati kondisi sosial masyarakat, tingkat partisipasi warga, serta respon peserta selama kegiatan berlangsung. Observasi ini membantu tim PKM memahami konteks lingkungan dan karakteristik masyarakat setempat.

2. Wawancara dan Diskusi

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan tokoh masyarakat, perangkat dusun, dan perwakilan peserta untuk menggali pandangan mereka mengenai pentingnya nilai-nilai

nasionalisme dan peran pahlawan dalam kehidupan berbangsa. Selain itu, dilakukan sesi diskusi setelah pemutaran *film* dokumenter untuk mengetahui persepsi dan pemahaman peserta terhadap pesan yang disampaikan.

3. Kuesioner (*Pretest dan Posttest*)

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pengetahuan sejarah kemerdekaan, tokoh pejuang kemerdekaan dan nilai-nilai nasionalisme serta heroisme. *Pretest* diberikan sebelum kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta. Sementara *Posttest* diberikan setelah kegiatan (setelah pemutaran *film* dan sesi refleksi) untuk melihat perubahan atau peningkatan sikap nasionalisme. Data dari kuesioner menjadi dasar dalam analisis kuantitatif untuk menilai efektivitas kegiatan PKM. Berikut ini hasil rekap dari kuesioner pretest dan posttest.

Tabel. 1. Rekap Kuesioner Pretest dan Postets.

No	nama	Pretest	Postest
1	Luqman	10	10
2	Rita	10	10
3	sri wening	10	10
4	alimah	10	6
5	satriiya	8	10
6	fahri	10	10
7	Tya	10	10
8	Bimo	8	10
9	safrina	10	10
10	Trini	8	10
11	Sri astuti	10	10
12	Izza	8	8
13	Keri	8	8
14	Deni	10	10
15	sandy	10	10
	Rata-rata	9,33	9,47

4. Dokumentasi

Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi kegiatan berupa foto. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus mendukung analisis kualitatif terhadap partisipasi masyarakat.



Gambar 1. Pembagian Kuesioner Pretest Posttest dan Pemutaran *Film* Dokumenter.



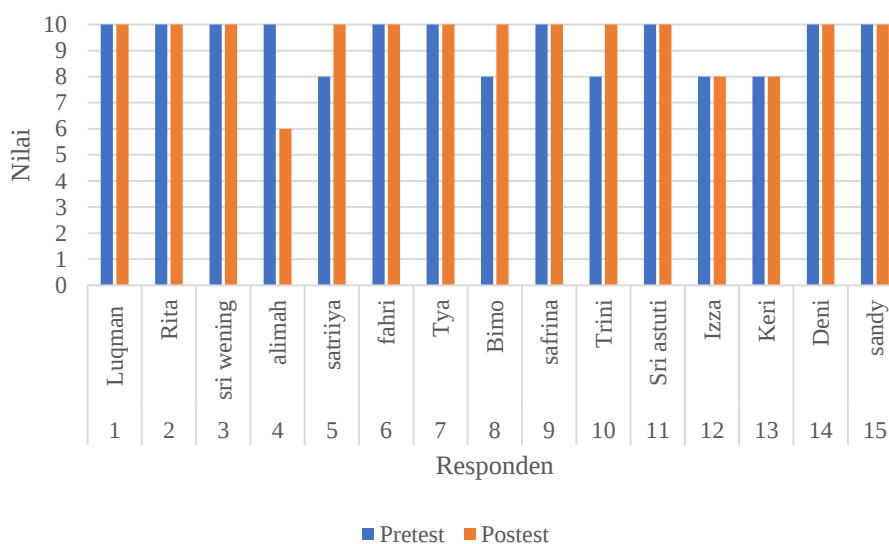
Gambar 2. Penutupan Pelaksanaan PKM.

Seluruh data yang terkumpul kemudian diseleksi, diklasifikasikan, dan disiapkan untuk tahap pengolahan dan analisis data, sehingga hasil kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan perhitungan menggunakan persamaan 1 didapatkan rata-rata nilai *pretest* yaitu 9,33 dan nilai post test yaitu 9,47. Adanya pemutaran *film* dan sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman mengenai sejarah kemerdekaan, tokoh pejuang kemerdekaan dan nilai-nilai nasionalisme serta heroisme sebesar 1,43%. Kenaikan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari kegiatan pemutaran *film* dokumenter dan sosialisasi nilai-nilai nasionalisme serta heroisme tokoh pejuang kemerdekaan terhadap. Meskipun peningkatan

yang diperoleh relatif kecil, tren nilai *posttest* yang lebih tinggi daripada *pretest* pada sebagian besar responden menunjukkan bahwa kegiatan memiliki efektivitas moderat dalam memperkuat pengetahuan dan sikap nasionalisme. Variasi hasil antar responden disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman awal, tingkat perhatian selama kegiatan, serta latar belakang pendidikan dan pengalaman individu.



Gambar 3. Grafik Perbandingan hasil keuesioner *posttest* dan *pretest*.

Gambar 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan nilai, meskipun beberapa tetap pada nilai yang sama. Tidak terdapat penurunan nilai yang signifikan, yang berarti kegiatan berjalan dengan arah yang positif terhadap tujuan peningkatan pemahaman peserta. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemutaran *film* dokumenter dan sosialisasi berperan dalam memperkuat pemahaman peserta mengenai nilai perjuangan dan nasionalisme, walaupun peningkatannya masih tergolong kecil dan memerlukan tindak lanjut berupa kegiatan lanjutan yang lebih interaktif atau berdurasi lebih lama agar hasilnya lebih signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Dusun Jampiroso Selatan RT6/4, Temanggung, dengan metode sosialisasi dan pemutaran *film* dokumenter bertema perjuangan bangsa, berhasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap nasionalisme peserta, meskipun dalam skala yang relatif kecil. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 9,33 menjadi 9,47 atau sebesar 1,43%. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa media audiovisual berupa *film* dokumenter efektif dalam menumbuhkan kesadaran sejarah, menanamkan nilai perjuangan, serta memperkuat semangat

nasionalisme dan heroisme di kalangan masyarakat. *Film* dokumenter mampu menghadirkan narasi perjuangan bangsa secara konkret, sehingga nilai-nilai kebangsaan dapat diinternalisasi melalui pengalaman visual dan emosional yang mendalam. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa masyarakat Dusun Jampiroso Selatan RT6/4, Temanggung memiliki antusiasme dan partisipasi yang baik terhadap kegiatan edukatif berbasis kebangsaan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan peserta yang lebih luas, durasi kegiatan yang lebih panjang, dan variasi media pembelajaran yang lebih interaktif. Penerapan program lanjutan seperti diskusi reflektif, lomba literasi sejarah, atau produksi *film* dokumenter lokal berpotensi memperkuat dampak positif kegiatan ini terhadap pembentukan karakter dan kesadaran nasionalisme masyarakat di tingkat akar rumput. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pemutaran *film* dokumenter merupakan strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter kebangsaan di masyarakat, khususnya dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, serta memperkuat identitas kebangsaan melalui media edukatif yang kontekstual dan inspiratif.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Delvia, U., Fannisa, S., Ramadhini, I. L., Rahmadia, I., Dewantara, J. A., & Putri, S. (2023). *Nasionalisme di Indonesia*. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), [halaman tidak disebutkan].
- Aisyah, F. N., Saputri, E. D., & Ismaya, H. (2025). Efektivitas pemanfaatan media audiovisual dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa kelas 10 SMK Negeri Dander. *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)*.
- Akbar, K. M., Hanief, L., & Alif, M. (2018). Semangat nasionalisme dalam film (Analisis isi kuantitatif dalam film *Merah Putih*). *ProTVF*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i2.19872>
- Fadila, L., Mulyani, S., & Wahyudin, D. (2021). Upaya peningkatan pemahaman sikap nasionalisme melalui film dokumenter sebagai alternatif media pembelajaran tematik siswa SD. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2021*, 1675–1687. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- Fitrian, Y., & Fatmariza. (2022). Manfaat kesadaran sejarah dalam membangun karakter bangsa. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 278–283.
- Hidayat, R., & Yusuf, R. (2023). Transformasi karakter semangat nasionalisme pada siswa di SMA Kabupaten Simeulue melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 138–145. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/63105>
- Mayer, R. E. (2002). *Multimedia learning. The Psychology of Learning and Motivation*, 41. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139164603>
- Novrianto, M. I., Sayono, J., & Ridhoi, R. (2024). Penggunaan media film tokoh-tokoh pergerakan nasional untuk menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran

- sejarah di kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Ibadurrochman Malang. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 10(1), 37–57. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v10i1.24014>
- Octavian, W. A. (2014). Peranan penggunaan media film pada proses pembelajaran PKN dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 69–76. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2064>
- Puspita Florensia, N., Putri Nurulita, M., Recita, G., & Parhusip, J. (2024). Peran distribusi nilai rata-rata dalam menganalisis kualitas layanan IT dengan pendekatan statistika untuk pengukuran kinerja sistem. *Teknik: Jurnal Ilmu Teknik dan Informatika*, 4(2), 30–38. <https://doi.org/10.51903/teknik.v4i2.579>
- Putra, R. H., Al-Farid, I. A., Purwanto, E., Hidayatullah, K. R., & Anugrah, M. R. P. (2025). Film dokumenter sebagai alat edukasi budaya untuk pembangunan komunitas. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(3), 13. <https://doi.org/10.47134/dkv.v2i3.4277>
- Ramadhana, N., Wingkolatin, & Majid, N. (2025). Efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi norma di SMP Negeri 6 Samarinda. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.143>
- Saragih, K. W., Suhendar, A., Saragih, S. R., Damanik, D. A., & Sipayung, R. (2025). Pengaruh penggunaan media audiovisual berbasis film terhadap nilai nasionalisme peserta didik di Sekolah Menengah Atas Bina Guna Tanah Jawa. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 583–590. <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i2.11701>
- Sutrisno, C., & Samsuri, S. (2023). Penanaman nilai nasionalisme dalam pendidikan karakter di sekolah melalui gerakan penguatan pendidikan karakter. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1300–1312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4981>
- Utami, T., Utomo, B. B., & Atmaja, T. S. (2018). Pengaruh penggunaan media film terhadap sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–11.
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 228–238. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.53065>